

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



RATNA SARI
18 0206 0164

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M., M.Ag.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari

NIM : 18 0206 0164

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Ratna Sari

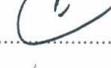
NIM 18 0206 0164

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja* yang ditulis oleh Ratna Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0164, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Andi Riawarda M., M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M., M.Ag. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sumardin Raupu, S.Pd., M.pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng, wakil Kepala sekolah, Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMP Negeri 1 Bonggakaradeng yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rahman Sangbua dan ibunda Nur Hidayah Tappe, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada suami tercinta Abdul Hafid Japaruddin dan anakku tersayang Arizah Nafizah terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama penulis kuliah hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 20 Februari 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أَ | <i>fathah</i> | A | A |
| إِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أُ | <i>dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أَيُّ | <i>fathah dan yā'</i> | Ai | a dan i |
| أَوْ | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِ اُ | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | <i>Ā</i> | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan yā'</i> | <i>Ī</i> | i dan garis di atas |
| وُ | <i>ḍammah dan wau</i> | <i>Ū</i> | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمَرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

| | |
|---------------|---|
| Swt | = <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i> |
| Saw | = <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| As | = <i>‘alaihi al-salām</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2:30 atau QS Āli ‘Imrān/3:4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR BAGAN | xviii |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xx |
| DAFTAR HADIST | xiv |
| ABSTRAK | xxii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Releven..... | 8 |
| B. Deskripsi Teori..... | 12 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 12 |
| 2. Pengertian Kepala Sekolah..... | 16 |
| 3. Pengertian Keoemimpinan Kepala Sekolah | 18 |
| 4. Peran Kepala Sekolah..... | 21 |
| 5. Fungsi Kepala Sekolah..... | 23 |
| 6. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik | 26 |
| 7. Disiplin Peserta Didik..... | 29 |
| C. Kerangka Pikir | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Fokus Penelitian | 33 |
| C. Definisi Istilah..... | 34 |
| D. Desain Penelitian..... | 34 |
| E. Data Dan Sumber Data..... | 35 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| G. Waktu dan Lokasi Penelitian | 36 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| I. Pemeriksaan Keabsahan Data | 38 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 48 |

| | |
|--|-----------|
| BAB VI DATA DAN ANALISIS DATA | 41 |
| A. Deskripsi Data | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 43 |
| C. Pembahasan | 53 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| IAMPIRAN-IAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan peneliti..... | 11 |
|---|----|



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir | 32 |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah | 42 |



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. Al-Baqarah 2/30 | 15 |
|--|----|



DAFTAR HADIST

| | |
|--------------------|----|
| 1.1 HR Muslim..... | 15 |
|--------------------|----|



ABSTRAK

Ratna Sari, 2023.“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja”. Skripsi program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Hj. A. Riawarda dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dengan mengangkat masalah tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng pada bulan Mei tahun ajaran 2021-2022. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek, Guru dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik, dilihat dari kepala sekolah menerapkan fungsinya sebagai *educator* menyadari peranya sebagai pendidik utama, kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan kebijakan dan akan dikenakan sanksi bagi yang melanggar dan sebagai motivator kepala sekolah memberikan kesadaran peserta didik bahwa sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri. Kedisiplinan peserta didik saat ini mengalami perkembangan dibandingkan sebelumnya peserta didik lebih banyak mentaati peraturan dari pada yang melanggar. Faktor pendukung kepala sekolah ialah bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah untuk mendukung meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun faktor penghambat yaitu sarana prasarana yang belum memadai, kurangnya partisipasi peserta didik menyebabkan peningkatan kedisiplinan peserta didik menjadi terhambat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, kedisiplinan peserta didik

ABSTRACT

Ratna Sari, 2023. "Leadership of the Principal in Improving Student Discipline at SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja". Thesis for the Islamic Education Management Study program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Hj. A. Riawarda and Alimuddin.

This thesis discusses the Principal's Leadership in improving the discipline of students at SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja by raising the issue of how the principal's leadership improves student discipline, how is the discipline of students at SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja and what are the factors supporters and obstacles to the leadership of the principal at SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja in improving student discipline.

This research is a type of qualitative research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Bonggakaradeng in May for the 2021-2022 school year. The informants in this study consisted of the Head of School Wakasek, Teachers and Students. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions.

The leadership of the school principal in increasing student discipline is quite good, seen from the principal implementing his function as an educator realizing his role as the main educator, the principal as a leader provides policies and will be subject to sanctions and as a motivator the principal gives awareness to students that this school is like own family. The discipline of students is currently experiencing development compared to before; students obey more rules than those who violate them. The supporting factors carried out by the principal are working with all school parties to support improving student discipline. The inhibiting factors are inadequate infrastructure, the lack of participation of students causes school goals to be hampered.

Keywords: Principal leadership, student discipline

تجويد البحث

رتنا ساري، ٢٠٢٣. "قيادة المدير في زيادة انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بونججاكارادينج تانا توراجا". رسالة لشعبة تدريس ادارة التربية الاسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف : الدكتورة الحاجة ا. رباوردى م، الماجستير و عالم الدين، الماجستير.

تناقش هذه الأطروحة قيادة المدير في تحسين انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بونججاكارادينج تانا توراجا من خلال إثارة مسألة كيف تعمل قيادة المدير على تحسين انضباط الطلبة ، وكيف يتم انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بونججاكارادينج تانا توراجا والعوامل التي تؤثر على المؤيدين والعقبات التي تعترض قيادة المدير في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بونججاكارادينج تانا توراجا في تحسين انضباط الطلبة.

هذا البحث هو بحث نوعي من النوع الوصفي. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بونججاكارادينج في مايو للعام الدراسي ٢٠٢١-٢٠٢٢. يتألف المخبرون في هذه الدراسة من رئيس مدرسة واكاسيك والمعلمين والطلبة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تعتبر قيادة مدير المدرسة في زيادة انضباط الطلبة جيدة جدا، حيث يُنظر إليها من خلال تنفيذ المدير لوظيفته كمعلم يدرك دوره كمعلم رئيس، ويقدم المدير كقائد سياسات وسيخضع للعقوبات وكمحفز يعطي المدير وعيا للطلبة بأن هذه المدرسة مثل عائلته. يخضع نظام الطلبة حاليا للتطور مقارنة بما كان عليه في السابق؛ يلتزم الطلبة بقواعد أكثر من أولئك الذين ينتهكونهم. تعمل العوامل الداعمة التي يقوم بها المدير مع جميع أطراف المدرسة لدعم تحسين انضباط الطلبة. العوامل المثبطة هي عدم كفاية البنية التحتية، وعدم مشاركة الطلبة يؤدي إلى إعاقة أهداف المدرسة.

الكلمة الأساسية : قيادة رء يس المدرسة، انضباط الطلبة



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan harapan tersebut secara formal pendidikan dilenggarakan di sekolah. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila dalam penyelenggaraanya di sekolah dengan tepat mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi.¹

Dengan adanya pendidikan manusia berharap memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan, bukan hanya sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi kedalam watak dan kepribadian dalam dirinya masing-masing. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia.²

Didalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai hal komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada pemimpin Pendidikan (kepala sekolah) yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinannya secara efektif agar dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mempengaruhi bawahan, pemimpin harus

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

berupaya sekuat mungkin agar dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para bawahan dalam menjalankan tugasnya, sehingga para bawahan dapat menjalankan tugas dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa.³

Secara umum, Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dua pembahasan yaitu: (1) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyakinkan atau mempengaruhi orang lain sehingga orang lain dengan sukarela mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan kehendaknya sesuai peraturan yang ada di sekolah. (2) kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Secara fungsional kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel di lingkungan sekolah.⁵

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang sangat diharapkan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam peningkatan mutu. Maka perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat

³ Dinding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64.

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 50.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 17.

menghasilkan produk dan hasil yang optimal. Secara internal, Sekolah memiliki perangkat yaitu kepala sekolah, guru, murid, staf, dan sarana prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah bekerjasama dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Sekolah yang terutama harus diperhatikan adalah kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Maka semua itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Mengenai kedisiplinan peserta didik maka di sini ada dua bahasan yakni disiplin dan peserta didik, (1) Disiplin adalah taat pada aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin memang sangat penting bagi peserta didik. Maka seharusnya kepala sekolah harus menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik/siswanya, agar peserta didik terbiasa disiplin. Banyak orang-orang yang berhasil dan sukses dalam bidangnya karena mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi.(2) Sedangkan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan.

Secara fungsional kedisiplinan peserta didik adalah suatu aturan tata tertib yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara

keseluruhan.⁶ Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa kedisiplinan siswa di sekolah perlu diupayakan oleh kepala sekolah di lingkungan pendidikan serta dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Fungsi disiplin didalam sekolah bertujuan agar semua peserta didik bersedia memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, maka setiap siswa juga harus bisa mengendalikan diri dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah juga, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bongkaradeng oleh kepala sekolah diketahui bahwa terdapat masalah dalam kedisiplinan peserta didik karena masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti tata tertib yaitu:

1. Siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran
2. Adanya siswa yang tidak berpakaian rapi
3. Adanya siswa yang mengganggu temanya pada saat jam pelajaran
4. Adanya siswa yang datang terlambat
5. Adanya siswa yang bolos sekolah

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

⁷ Choirun Nisa Aulia, *Penanaman disiplin pada anak usia dini*, (Jurnal Pedagogia, 2013), 37.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan kedisiplinan peserta didik atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang menjadi teladan sekaligus meneladani guru dan siswanya untuk menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti yaitu Pertama, sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis. Kedua, Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi Lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan

- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini berguna bagi semua masyarakat dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Releven

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh M Dzikri Abdul Rohman dengan judul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Berbicara budaya disiplin sekolah, dimana sekolah adalah sebuah organisasi yang setiap anggotanya mempunyai tujuan yang di cita-citakan bersama, maka kita juga akan akan berbicara tentang pimpinan organisasi tersebut yakni kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar dan perilaku siswa. Kepala sekolah di tuntutan untuk kreatif dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan zaman. Kepala sekolah harus mengetahui budaya sekolah mereka, mampu membentuk budaya disiplin yang baik dan pada akhirnya tujuan yang di cita-citakan oleh sekolah dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bagus, namun masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam

menegakkan peraturan. Kepala sekolah harus lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah supaya budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

2. Jurnal yang ditulis oleh Febria Kurniasih, dengan judul “peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di SDN Embung Tangar Praya Barat dan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Embung Tangar Praya Barat. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu informasi berupa huruf bukan angka. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kepala sekolah sudah melaksanakan beberapa kompetensi-kompetensi yang sudah dimiliki oleh Kepala sekolah SDN Embung Tangar adalah: Kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. (2) bentuk-bentuk disiplin di SDN Embung Tangar Praya Barat yaitu aspek disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mengerjakan tugas. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah keikutsertaan komite sekolah

⁸ M. Dzikri Abdul Rohman, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Ihsan Pamulang* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2018), 17.

dalam mengawasi kegiatan di sekolah, alat proses pembelajaran atau alat-alat peraga, peran guru yang aktif, program makanan tambahan selama 6 bulan yang diberikan oleh pemerintah pusat, adanya aturan-aturan dan tata tertib di sekolah. (4) Faktor penghambat kedisiplinan siswa adalah beberapa siswa sering mengantuk di kelas karena lemas kelaparan disebabkan ada yang tinggal di neneknya dan ada yang ditinggal pergi merantau oleh orang tuanya.⁹

3. Jurnal yang ditulis oleh Julhardi Nursin dengan judul “strategi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa di smp Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui starategi kepala sekolah dalam menarapkan kedisiplinan siswa d SMP Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai. Metodologi dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman data. Hasil penelitian disiplin siswa membuktikan bahwa kinerja yang kepala sekolah kerjakan dan merupakan program yang telah di rencanakan terhadap pembentukan etika, sikap dan norma-norma siwa itu sendiri dan memiliki dukungan yang sangat besar dari berbagai pihak, sehingganyan hasil penelitian membuktikan peran serta kepala sekolah ini didukung oleh seluruh stekholder yang ada di sekolah tersebut.¹⁰

⁹ Febria Kurniasih, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat*, (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Pendidikan Mandala, 2019), 45.

¹⁰ Julhardi Nursin, *strategi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa di smp Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Glasser, 2017), 27.

Dari penelitian terdahulu di atas, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|--|--|---|
| 1 | M Dzikri Abdul Rohman (2018) | Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang | Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif dan sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan peserta didik. | Perbedaan pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan |
| 2 | Febria Kurniasih (2019) | Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sd Negeri Embung Tangar Kecamatan Praya Barat | Sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. | Perbedaan pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian |
| 3 | Julhardi Nursin (2017) | Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai | Sama-sama fokus kepada kedisiplinan siswa, dan jenjang pendidikan | Perbedaan pada lokasi penelitian |

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.¹¹

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat menarik dibicarakan, baik berkaitan dengan peranan, fungsi, ataupun gaya kepemimpinan. Berbagai hal yang melekat dalam kepemimpinan berpengaruh pada aktivitas organisasi (baik organisasi formal ataupun nonformal, organisasi profit ataupun organisasi nonprofit) untuk mencapai tujuan. Organisasi formal memiliki struktur yang relatif permanen, seperti pembagian kerja, baik secara berjenjang (vertikal) maupun merata (horisontal). Organisasi nonformal memiliki struktural semi permanen, mudah berubah dan berkembang, sehingga dapat berbeda-beda antara jenis organisasi yang sama. Organisasi dengan berbagai

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997), 79.

¹² Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, (Ejurnal Administrasi Negara, 2013), 212.

bentuk (formal atau non-formal) memerlukan seorang pemimpin (leader). Seseorang yang mengemban tugas sebagai pemimpin dalam melakukan kegiatannya memerlukan kemampuan kepemimpinan (leadership). Menurut sejarah, masa “kepemimpinan” muncul pada abad 18, dengan beragam definisi atau pengertian yang dibuat.¹³

Berbicara tentang terminologi kepemimpinan ada beberapa tokoh yang mendefinisikan dengan keragaman bahasa dan sudut pandang yang berbeda sebagai berikut:

- a. Menurut Sudaryono Mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju ke arah pencapaian tujuan. Pendapat ini memandang sama bahwa semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok atau organisasi agar bersedia melakukan kegiatan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi.¹⁴
- b. Menurut Ikbal Berlian mengatakan bahwa sebuah proses administrasi berupa hubungan dan tindakan langsung dengan orang lain.¹⁵
- c. Menurut Imam Moedjiono mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama.¹⁶

¹³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 52.

¹⁴ Sudaryono, *Leaderships : Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014) , 4.

¹⁵ Ikbal Berlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Erlangga Group, 2013) , 47.

d. Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok dengan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok.¹⁷

e. Robert Tannebaum menyatakan bahwa “we define leadership as interpersonal influence, exercised in situation and directed through the communication process, toward the attainment of a specific goal or goals” (kepemimpinan didefinisikan sebagai saling berpengaruh antar pribadi, dilatih dalam situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan-tujuan khusus).¹⁸

f. Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa “Leadership is The process of influencing the activities of an individual” (kepemimpinan tidak lain adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu).¹⁹

Definisi dari beberapa tokoh di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kepemimpinan itu merupakan kemampuan seseorang untuk menyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar orang tersebut dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan atau menjalankan kehendaknya dalam mencapai dan mewujudkan tujuan bersama.

¹⁶ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), 4.

¹⁷ Hendiyat dan Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rina Aksara 1988), 5.

¹⁸ Robert Tannebaum, *Leadership and Organization: A Behavioral Science Approach* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1960), 156.

¹⁹ Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 90.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai istilah-istilah kepemimpinan antara lain; Amir, Khalifa, Imamah. Hal ini Islam telah lebih dahulu mengetahui dan menetapkan mengenai asas-asas kepemimpinan jauh sebelum para ahli Barat membahasnya. Namun berbagai teori yang digambarkan para ahli mengenai kepemimpinan tak jarang membuat orang tidak memahami akan arti sebenarnya tentang kepemimpinan.²⁰ Dalam Islam istilah khalifah berarti pengganti, yaitu pengganti dari jenis makhluk yang lain, atau pengganti dalam arti makhluk yang diberi wewenang oleh Allah Swt agar melaksanakan perintahnya di muka bumi. Istilah khalifah tersebut dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²¹

Adapun hadist yang menjelaskan tentang kepemimpinan yaitu:

²⁰ Ahmad Khairudin, *kepemimpinan pendidikan islam*, (Medan: Umsu Press, 2022), 1.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Cet 1 (Bandung: Sygma, 2014), 6.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).²²

Terjemahannya :

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).²³

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses

²² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Ijarah, Juz. 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 187-188.

²³ KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), 544-545.

pembelajaran, atau tempat di mana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁴

Peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan Dasar, pasal 30 menyebutkan, kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya penggunaan sarana prasarana.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵

Kepala sekolah berhak memberikan sanksi kepada guru yang dianggap melanggar aturan dan tidak disiplin, sementara dia sendiri bersikap “amburadul”. Sementara itu kepala sekolah tidak mampu memberi penghargaan kepada Guru yang disiplin dan taat aturan. Kepala sekolah juga tidak jarang dan tidak sedikit bahwa apa yang ada dan dimiliki sekolah, kepala sekolah berhak menguasainya.²⁶

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta

²⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

²⁵ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Jakarta, 2019), 17.

²⁶ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Jakarta, 2019), 18.

persyaratan tertentu seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.²⁷

Sebuah organisasi sudah barang tentu memiliki sejumlah komponen yang terintegrasi serta terpadu. Efisiensi dan efektivitas tiap komponen biasanya bersimbiosis bebas sesuai peran yang disyaratkan untuk suatu tujuan tertentu. Organisasi dalam lingkup pendidikan misalnya, senantiasa berhubungan bebas dengan pluralitas komponen untuk mewujudkan visi dan misi serta target lembaga pendidikan tersebut. Karenanya, kemajemukan komponen dalam melakukan transaksi education diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai totalitas kompetensi.²⁸

3. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan sangat erat dengan seorang pemimpin, orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam menjalankan visi dan misi sebuah organisasi. Seorang pemimpin selain harus mampu membuat visi, misi, dan tujuan organisasi yang dipimpinnya, juga harus mampu “mengalirkannya” dalam program baik yang berkala panjang atau rencana strategis (renstra) dan yang berkala pendek atau rencana operasional (renop), Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekola Tinjauan Politik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 84.

²⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

arah tujuan-tujuan tertentu dan mampu merealisasikan semua program yang telah digarap bersama dan dapat mensukseskan semua program tersebut.²⁹

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok.³⁰

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi hasil belajar siswa meningkat.³¹

Sebenarnya dalam mencapai tujuan bersama, pemimpin dan anggotanya mempunyai ketergantungan satu dengan yang lainnya. Setiap anggota organisasi

²⁹ Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE 2002), 75.

³⁰ Engkoswara, Dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 177.

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 93.

mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebersamaan rasa kebersamaan dan rasa memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.

Kepemimpinan lebih cenderung pada proses dari kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain bersedia mengikuti perintah dalam mencapai sebuah tujuan dari lembaga atau lembaga tertentu.

Menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan adalah seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³²

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan sekolah”. Kata ”kepala” dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga. Sedangkan kata ”sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat untuk proses pendidikan yang berlangsung bagi siswa. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang fungsional guru yang bertugas memimpin suatu lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan siswa.

Istilah kepala sekolah memiliki makna umum. Pengertian kepala sekolah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi, kepala sekolah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institut

³² Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin lembaga pendidikan apapun jenisnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin dalam konteks ini adalah kepala sekolah dalam mendayagunakan seluruh potensi dirinya dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain dengan menggunakan strategi dan cara tertentu untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. kepala sekolah selain mampu untuk memimpin, mengelola sekolah juga dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya perpecahan, tanggung jawab kepala sekolah sangat penting menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, semangat kerja guru tergantung kepala sekolah menciptakan kegairahan kerja.³³

4. Peran Kepala Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah karakteristik tersendiri dimana terjadi proses

³³ Aan K, Cepi, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 75.

belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.³⁴

Karena sifatnya kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam mengerakan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut.

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat Kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin (leader), sebagai pendidik (educator), sebagai supervisor dan kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa betapa luasnya makna dan rumusan pengertian kata pemimpin dan banyaknya variabel berarti yang terkandung atau kepemimpinan tersebut memberikan indikasi betapa luasnya pula peran kepala

³⁴ Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, (Ejurnal Administrasi Negara, 2013), 212.

sekolah sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah yang bersifat kompleks dan unik.³⁵

5. Fungsi Kepala Sekolah

Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah juga harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang ada di dalam fungsi-fungsi Kepala Sekolah sebagai berikut:³⁶

1.) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tentunya mengembangkan semua potensi sekolah agar terselenggaranya kegiatan Pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah perlu berdiskusi dengan pendidik tentang berbagi strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sebagai edukator kepala sekolah berfungsi menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat pada warga sekolah, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai educator, kepala sekolah harus bisa menginisiasi pengajaran tim, moving class, pengembangan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal maka akan membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal.

³⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 21.

³⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), 79-83.

2.) Kepala Sekolah sebagai Manager (Manajer)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan agar tercapai tujuannya. Selain itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, dan mengontrol biaya. Contoh dari kepala sebagai manajer seperti memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan S2 bagi yang belum sarjana melanjutkan kuliah hingga mendapatkan gelar S1 atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3.) Kepala Sekolah sebagai Administrator (Administrasi)

Mengacu pada pengertian administrasi secara umum, administrasi pendidikan pada khususnya, yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sebagai Administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas administrasi sekolah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan,

menata staf, melaksanakan, megawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Mengenai sifat administrator kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4.) Kepala Sekolah sebagai Supervisor (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Mengenai sifat supervisor ini kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan atau bisa disebut dengan supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran melalui pemebelajaran efektif.

5.) Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin. Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu:

- a.) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- b.) Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- c.) Berfokus pada detail pekerjaan
- d.) Menerima tanggung jawab
- e.) Menjaga keterbukaan

- f.) Memelihara sifat progresif
 - g.) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
 - h.) Menantang perubahan
 - i.) Tanpa berkompromi terhadap kualitas.
- 6.) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Mereka dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar tercermin dalam melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, kedisiplinan, berdaya saing, dan fleksibel. Selain itu harus mampu mencari, menemukan hal baru dan melaksanakan pembaharuan di sekolah.

7.) Kepala Sekolah sebagai Motivator (Motivator)

Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan centra belajar.

6. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik Karena itu, kepala

sekolah harus menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.³⁷

Menurut Danim dan Nora Agustin, bahwa peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid, atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik (education participant) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (adult education), sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁸

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.³⁹

Kedisiplinan juga merupakan sarana pendidikan. Dalam mendidik kedisiplinan berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Asara, 2012), 25.

³⁸ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: 2018), 11.

³⁹ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), 93.

yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal dan otodidak. Timbulnya sikap disiplin pada peserta didik memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat berdisiplin di sekolah.⁴⁰

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang.⁴¹

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴²

Peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik

⁴⁰ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), 98.

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 35-41.

⁴² Muhammad Sobri, *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, (Bogor: 2020), 17.

secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal dan nonformal.

7. Disiplin Peserta Didik

Pengertian disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁴³

Pengertian lain bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan.⁴⁴

Ada tiga macam disiplin peserta didik yaitu sebagai berikut:

1.) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini peserta didik mempunyai disiplin tinggi, dengan tenang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik hanya bisa mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:2014), 172.

⁴⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), 173.

membantah. Jadi peserta didik di sini merasa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

2.) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Di sini peserta didik dibiarkan berbuat apapun selagi menurutnya itu baik baginya.

3.) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut konsep ini peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sebagaimana fungsi kepala sekolah yaitu:

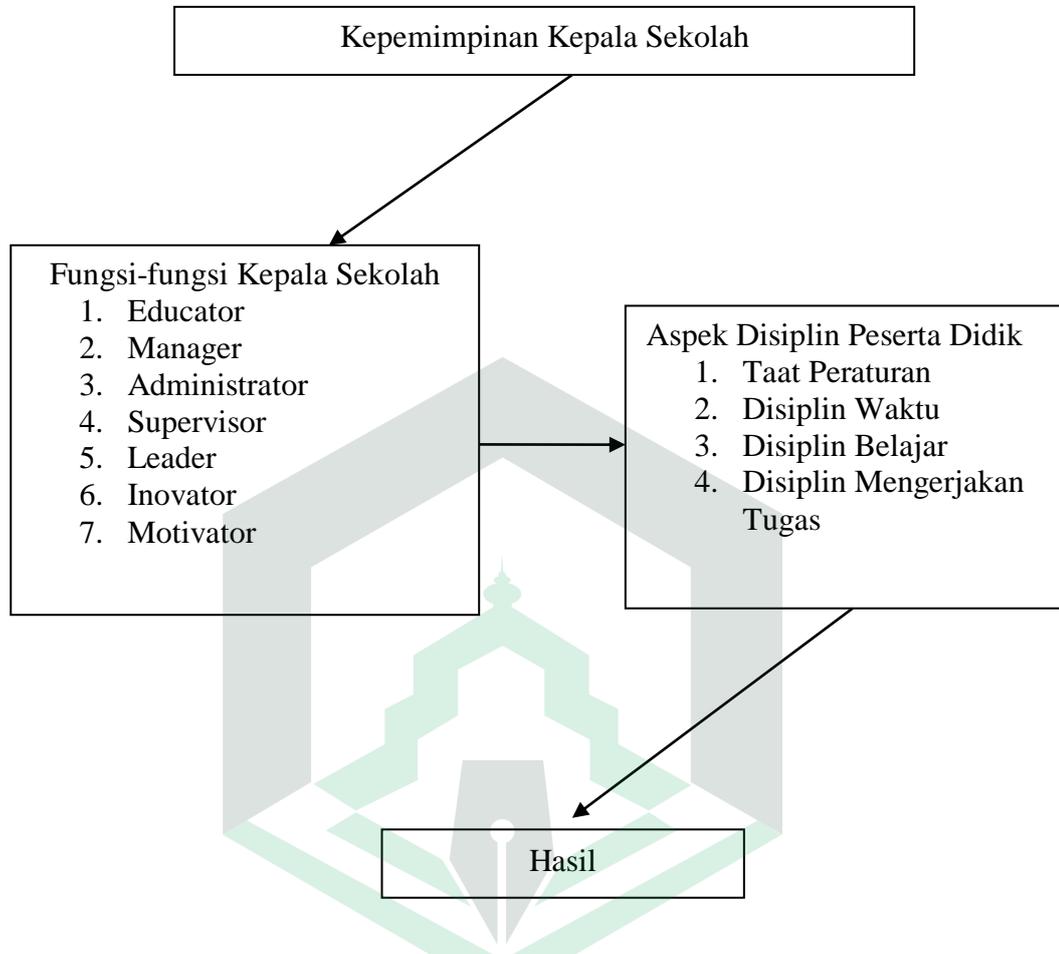
1. Kepala sekolah sebagai edukator/pendidik yaitu mengembangkan semua potensi sekolah agar terselenggaranya kegiatan pendidik yang berkualitas.
2. Kepala sekolah sebagai manager yaitu kepala sekolah mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan agar tercapai tujuannya.

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), 174.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator/Administrasi adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor yaitu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidik.
5. Kepala sekolah sebagai Leader/Pemimpin harus mampu memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator yaitu kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai Motivator yaitu untuk memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya agar peserta didiknya mampu menaati peraturan yang berlaku seperti disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mengerjakan tugas karena kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. Dengan ini peneliti menggunakan metode Pendekatan study kasus, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu untuk melihat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja.

2. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng

Tana Toraja” yang objek utamanya merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng.

C. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.

2. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Kedisiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari atau kesadaran yang terjadi dilapangan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Setiap peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data menghasilkan data yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data penelitian ini yang dilakukan semua berasal dari:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian baik itu melalui wawancara. Jadi semua sumber yang berkaitan dengan masalah peneliti adalah kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, sehingga jawaban yang akan diperolehpun akan benar-benar nyata dan terbukti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa arsip atau dokumentasi yang diambil di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner yang dipergunakan.²

Salah satu penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, tape recorder, Hp, buku catatan, dan pulpen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

² Gulo.W, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), 40.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: 2017), 223.

Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu place, actor dan activity yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴

Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana. Kegiatan observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Bongkaradeng.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal.⁵

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 187.

⁵ W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 119.

bermakna berhadapan langsung antara interviewe dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data di lapangan yang berbentuk gambar, kegiatan sosial, dan data-data tertulis lainnya. Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 39.

melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷

Model analisis data dalam penelitian digunakan teknik tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verifying). Yaitu model komponen-komponen analisis data:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks keinformasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

Setelah data direduksi, selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.⁸

3. Kesimpulan dan Verifikasi

⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 59.

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 45.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

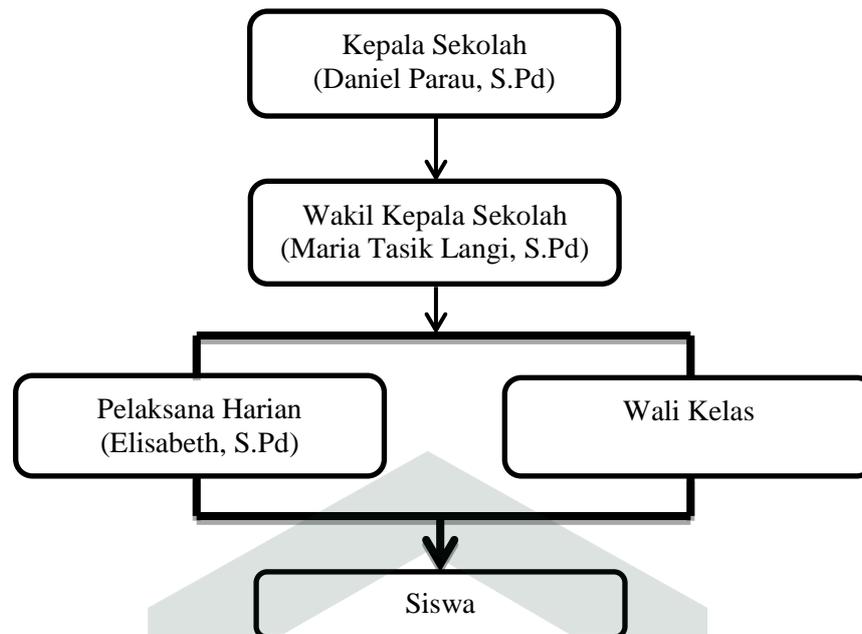
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja

SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja didirikan pada tahun 1978 tepatnya tanggal 13 September 1978. Dimulai dari sebuah keinginan dan ide cemerlang dari beberapa sarjana muda kala itu yang telah menyelesaikan masa studinya di tana Makassar. Mereka menginginkan adanya lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah mereka yaitu Bonggakaradeng Tana Toraja. Tercatatlah beberapa nama yang memiliki ide dan keinginan besar tersebut antara lain J.W. Rundupang, Belem Petrus dan Toding.

Kondisi fasilitas sarana dan prasarana belajar pada masa itu sangatlah jauh dari layak, namun dibakar dan dipacu oleh semangat untuk memajukan pendidikan, masyarakat, kepala sekolah, guru, pegawai bersama siswa yang ada terus belajar di ruangan yang berlantai tanah atap alang-alang buatan siswa sendiri, tempat duduk terbuat dari bambu yang dibelah menjadi dua bagian.

Pada tahun 1975 seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, mencapai 4 kelas diajukan alih status sekolah ke pemerintahan pusat agar menjadi sekolah yang bertaraf negeri dan hingga kini SMP Negeri 1 Bonggakaradeng tetap eksis berdiri serta mendidik anak-anak di daerah Bonggakaradeng Tana Toraja.

b. Struktur Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

c. Visi Misi SMP Negeri1 Bonggakaradeng Tana Toraja

Visi

Menciptakan Generasi yang Berakhlak, Berkarakter, Berprestasi, Menguasai IPTEK dan Peduli Lingkungan

- Misi
1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 2. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter
 3. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan nonakademik berbasis IT
 4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
 5. Melaksanakan tri program Bupati Tana Toraja yaitu:
 - a. Jangan biarkan rakyatku bodoh
 - b. Jangan biarkan rakyatku sakit
 - c. Jangan biarkan rakyatku lapar

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana

| No. | URAIAN | Jumlah | KONDISI | | | Ket |
|-----|---------------------|--------|---------|--------------|-------------|-----|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Lapangan Takrow | 1 | 1 | - | - | |
| 2 | Lapangan Volly | 1 | 1 | - | - | |
| 3 | Ruang Kelas Belajar | 6 | 6 | - | - | |
| 4 | Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | |
| 5 | Lab. Ipa | 1 | 1 | - | - | |
| 6 | Lab. Komputer | 1 | 1 | - | - | |
| 7 | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | |
| 8 | Ruang TU | 1 | 1 | - | - | |
| 9 | Toilet | 3 | 3 | - | - | |

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Siswa

| No | Uraian | Jumlah | Jenis Kelamin | |
|----|--------|--------|---------------|----|
| | | | L | P |
| 1. | Guru | 13 | 6 | 7 |
| 2. | Staf | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Siswa | 140 | 75 | 65 |

B. Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pengertian kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan atau menjalankan kehendaknya dalam mencapai dan mewujudkan tujuan bersama. Sedangkan kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

Pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinnya.

Sebagaimana ungkapan wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah itu bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan/sekolah. Kepemimpinan di sekolah dan di perusahaan itu jelas berbeda karena kepemimpinan di sekolah di dalamnya ada nilai karakter, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng menurut saya sudah menjadi kepala sekolah yang baik, bisa kita lihat dari hasil kenyataannya mengenai membina, mengatur dan mengawasi itu sudah berjalan dengan baik, kemudian program sekolah juga sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya proses KBM di sekolah, Manajemen Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah”⁵⁴

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik itu sangat dibutuhkan oleh sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang baik maka seluruh anggota warga sekolah termasuk guru, staf, peserta didik juga akan baik karena kepala sekolah adalah suri tauladan/ccontoh pertama di lingkungan sekolah. Hal itu juga di dukung oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan saya sebagai Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng, fungsi kepemimpinan yang saya lakukan itu mempunyai tata tertib, akan tetapi tata tertib itu tidak seutuhnya dilakukan seluruhnya kepada peserta didik, karena pada dasarnya setiap hari senin saya sebagai kepala sekolah maupun dari pihak guru maupun staf sekolah memberi nasehat, arahan, supaya peserta didik itu disiplin baik itu dalam hal berpakaian, bersikap, disiplin waktu dan bertutur kata yang sopan dan santun dan lain sebagainya. Aturan-aturan yang telah di buat dan yang ada di sekolahan ini harus dipatuhi, jadi yang paling pokok itu adalah kedisiplinan dalam bertingkah laku baik peserta didik maupun guru. Selain itu, saya sebagai kepala sekolah bekerja sama dengan wakasek utuk selalu mengontrol, kegiatan siswa serta melihat kedisiplinan siswa setiap harinya, seperti apabila ada salah satu siswa yang dalam waktu tiga hari berturut tidak

⁵⁴ Maria Tasik Langi, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 15 mei 2022.

hadir selama satu bulan, maka siswa tersebut akan di panggil kemudian siswa tersebut akan di tanya kenapa alasan siswa tersebut sampai tidak dapat hadir ke sekolah dalam waktu tiga hari berturut-turut, kemudian akan di berikan arahan dan solusi akan masalah kenapa siswa tersebut tidak dapat hadir ke sekolah. Selain itu fungsi yang saya gunakan dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu bagaimana cara berintegrasi dengan siswa-siswi dengan baik secara langsung, saat belajar mengontrol pada setiap kelas pada waktu pagi, minimal mengucapkan salam, dan kegiatan pengontrolan pada setiap kelas tersebut minimal tiga kali dalam seminggu. Dan apabila dengan cara tersebut siswa-siswi masih banyak yang tidak disiplin, maka sekolah memberikan beberapa sanksi meliputi: pertama, hukuman membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah, kedua, panggilan orang tua, ketiga, apabila siswa tetap melanggar maka siswa akan diberhentikan atau dikeluarkan dari sekolah”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng memiliki kemampuan untuk memimpin dan memberikan motivasi serta semangat kepada setiap guru, staf dan Peserta didik sehingga mereka dapat menerapkan kedisiplinan dalam sekolah tersebut, walaupun tidak secara langsung berubah namun semua itu melalui proses dan tahap-tahapan yang akan meningkatkan kedisiplinan siswa

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Dorkas guru SMP Negeri 1 Bonggakaradeng mengenai kepemimpinan kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah itu dilihat dari perkembangan peserta didik, bagaimana peserta didik tersebut bisa melunjak, pertama tentang fasilitas sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah harus tegas dalam segi apapun, baik dengan guru maupun peserta didik supaya bisa disiplin baik yang bawahan ataupun atasan. Gurupun harus memantau peserta didik di sekolah”.⁵⁶

⁵⁵ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

⁵⁶ Dorkas, Guru SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022.

Kemudian dilanjutkan Pak Rahman guru SMP Negeri 1 Bonggakaradeng bahwa:

“Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang menjadi pemimpin atau sebagai manajer di dalam sekolah, dan yang mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.”⁵⁷

2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja

Kedisiplinan peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁵⁸

Sebagaimana ungkapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu tidaklah mudah karena harus melalui beberapa proses serta banyak faktor penghambat yang dihadapi sehingga menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin”.

Seorang pemimpin yang tidak hanya berfokus untuk mengatur sekolah namun ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah diantaranya:

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai pendidik dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya dan menciptakan iklim sekolah kondusif. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah mengenai

⁵⁷ Rahman, Guru SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022.

⁵⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:2014), 172.

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

“Saya selaku kepala sekolah tentu memegang peran penting sebagai pendidik ya. Justru saya ingin memberikan yang terbaik untuk menunjang termotivasinya peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Disini fungsi saya kepala sekolah sebagai pendidik dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman, damai dan tentram dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.”⁵⁹

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai seorang manajer kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang dimana dalam pelaksanaannya kepala sekolah sangat dituntut sebagai seorang manajer. Kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajer atau mengatur sejumlah sumber-sumber untuk mencapai tujuan sekolah.

“Manajer berarti mengelola, jadi disini tentunya saya berusaha melakukan yang terbaik, mengelola administrasi yang berhubungan dengan sekolah baik, administrasi tenaga pendidiki, kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Yang pertama memberi kesempatan bagi guru meningkatkan keprofesiannya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama dalam mendukung program sekolah yang telah di putuskan.”⁶⁰

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebgai administrator dengan mengelola bidang-bidang kurikulum, sarana atau prasarana, keuangan, kesiswaan, humas, dan pendidik atau tenaga kependidikan. Seperti yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“kegiatan administrator merupakan kegiatan wajib bagi saya sebagai kepala sekolah, yang dimana hal melengkapi sarana dan prasarana

⁵⁹ Daniel Parau, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶⁰ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

sendiri mengadakan dan melengkapi sarana prasarana, dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Dalam hal kurikulum sendiri kita ikut aturan pemerintah K-13, kita juga K-13 dan keuangan juga disesuaikan dengan prosedur dan kebutuhan di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja.”⁶¹

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan tenaga kependidikan.

“kepemimpinan kepala sekolah bisa dijadikan panutan saya, karena beliau selalu membina peserta didiknya untuk lebih maju dalam kedisiplinan peserta didiknya.”⁶²

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah dapat disebut sebagai leader, karena berusaha menggerakkan dan mempengaruhi semua warga sekolah agar mau sama-sama berusaha mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu:

“Dalam peran saya sebagai leader tentunya saya berusaha menggerakkan dan mempengaruhi semua warga sekolah agar mau sama-sama berusaha mencapai tujuan sekolah. Selain itu saya sebagai seorang leader untuk menunjang kegiatan Peserta didik agar lebih mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.”⁶³

⁶¹ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶² Maria Tasik Langi Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶³ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator, mengandung arti bahwa kepala sekolah harus melakukan pembaharuan. Dengan kata lain kepala sekolah harus memiliki daya cipta hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

“saya selaku yang berperan penting dalam perubahan kemajuan sekolah tentu saya melakukan yang terbaik, jadi salah satunya dalam segi pembangunan ruang kelas, mencari gagasan baru.”⁶⁴

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator sangat penting pengaruhnya bagi meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena selain dorongan dari dalam diri peserta didik juga memerlukan dorongan dari luar untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya setiap orang memiliki kebutuhan yang mendorong kemauan berprestasi yaitu dorongan kerja untuk berprestasi.

“Pasti dalam hal memotivasi peserta didik bahkan menganggap sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri dan saya lihat sejauh ini peran kepala sekolah sangat cukup baik, terutama peranya sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu melalui suasana kerja cukup baik, bersifat kekeluargaan dan harmonis.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara beberapa peserta didik tentang kedisiplinan peserta didik di smp negeri 1 bonggakaradeng tana toraja. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

⁶⁴ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶⁵ Daniel Parau, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022.

“kedisiplinan sangatlah penting karena kedisiplinan siswa itu identik dengan siswa yang rajin, kalau tidak rajin akan ketinggalan pelajaran bahkan bisa tinggal kelas.”⁶⁶

Hal itu sejalan dengan ungkapan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“kedisiplinan di sekolah sudah cukup baik namun masih ada siswa yang tidak mengikuti tata tertib yang ada di sekolah karena kurangnya kesadaran dari diri, kemudian siswa yang tidak mengikuti aturan akan dipanggil oleh wali kelasnya dan dikenakan sangsi.”⁶⁷

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Semua sekolah pasti ada tata tertib dan harus dijalankan sesuai peraturan tetapi semua Lembaga tidak mungkin 100% pasti ada beberapa persen yang melanggar, di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja ini yang paling banyak melakukan kesalahan adalah keterlambatan ke sekolah karena jarak dari sekolah yang jauh, karena masih banyak siswa yang jalan kaki dari rumah ke sekolah, siswa yang tidak berpakaian rapi, siswa sering bolos, dan siswa yang mengganggu temanya pada saat jam pelajaran disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri siswa sehingga masih melanggar tata tertib yang berlaku dan saya sebagai pemimpin mengupayakan agar siswa tidak lagi melanggar peraturan sekolah.”⁶⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng tana Toraja dalam kedisiplinan peserta didik menghadapi berbagai kendala yaitu peserta didik kurang memahami apa itu tata tertib disekolah sehingga mereka sebagai pelajar tidak bisa bertanggung jawab tentang tata tertib disekolah tersebut, selain itu peserta didik juga kurang menyadari bahwasanya kedisiplinan itu sangatlah penting baik di

⁶⁶ Clara rombeallo, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022.

⁶⁷ Nur Meilinda, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022.

⁶⁸ Daniel Parau, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022.

dalam sekolah maupun luar sekolah karena itu adalah salah satu yang sulit manusia patuhi.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Didalam mencapai kinerja kepala sekolah tentu tak semudah membalikkan telapak tangan tentu ada faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung termasuk hambatan dan pendukung di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, adapun faktor penghambat dan pendukung dalam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Salah satu unsur penting sebagai faktor pendukung mentaati tata tertib sekolah yaitu kepala sekolah, wakasek, guru dan staf memberi dukungan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja mulai dari lingkungan disiplin dan latihan disiplin sehingga peserta didik mudah mengikuti ketika para teladan sudah menanamkan rasa disiplin dalam diri.

Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah bahwa:

“saya mengajak wakasek, guru dan staf untuk mendukung kedisiplinan di sekolah agar siswa mudah mengikuti peraturan.”⁶⁹

sekolah dalam hal ini dapat mempermudah para peserta didik, disisi lain pendidik akan merasa nyaman karena adanya dukungan dari tenaga pendidik di

⁶⁹ Daniel Parau, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022.

sekolah terkhususnya di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja sehingga demikian tugas kepala sekolah sangat baik dalam mendisiplinkan peserta didiknya, seperti yang di ungkapkan Kepala Sekolah bahwa:

“dengan adanya dukungan dari pihak sekolah akan memudahkan untuk bekerja sama dalam kedisiplinan peserta didik, dan apabila kedepannya masih ada kekurangan dapat diusahakan untuk peserta didik dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah.”

Kemudian ia mengungkapkan bahwa:

“Kepemimpinan yang baik itu harus ada parameternya yang bisa mengetahui itu tim dinas pendidikan, kalau saya berusaha memaksimalkan untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal apapun pasti saya sharing dan musyawarahkan mengenai sebuah aturan, mengambil keputusan dan lain-lain, karena di dalam sekolah ada wakasek, staf, sekretaris dan bendahara semua itu ada raker, karena dalam setiap raker itu akan dibahas pada setiap bidang masing-masing, dan kepala sekolah hanya bertugas mengomando, memberikan solusi dan harus ada perubahan.”⁷⁰

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik mendapat dukungan dari Kepala Sekolah, Wakasek, Guru dan staf untuk kedisiplinan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kedisiplinan tentunya menemukan berbagai kendala dan hambatan. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat siswa kurang disiplin karena fasilitas sekolah yang belum memadai karena tidak ada pagar sekolah

⁷⁰ Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022.

sehingga siswa mudah bolos, tidak ada CCTV di setiap kelas sehingga masih ada siswa yang menyontek.”⁷¹

Hal yang sama juga di ungkapkan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“menurut saya salah satu faktor penghambat siswa yaitu karena jarak ke sekolah terlalu jauh sehingga banyak teman-teman yang masih terlambat”.⁷²

Selain itu, ungkapan kepala SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja terkait salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Siswa tidak ingin membiasakan atau tidak ingin berlatih dengan disiplin karena tidak semua sikap disiplin itu terbentuk secara maksimal tanpa adanya kebiasaan disiplin dan kurangnya motivasi dari diri siswa”.⁷³

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul

⁷¹Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022.

⁷²Nur Meilinda, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022.

⁷³Daniel Parau. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022.

ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok.⁷⁴

Dari 7 fungsi kepala sekolah yang lebih dominan diterapkan kepala sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ialah: kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah menyadari perannya sebagai pendidik utama dimana setiap hari senin pada pelaksanaan upacara kepala sekolah memberikan nasehat, arahan supaya peserta didik disiplin dalam hal berpakaian, bersikap, disiplin waktu dan bertutur kata yang sopan dan santun. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan kebijakan bagi siswa yang melanggar dan akan dikenakan sanksi seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, kedua panggilan orang tua dan apabila masih melanggar akan diberhentikan dari sekolah. Fungsi Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah memberikan kesadaran kepeserta didik bahwa sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri agar termotivasi untuk membiasakan disiplin.

2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena

⁷⁴ Engkoswara, Dkk *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 177.

adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.⁷⁵

Kedisiplinan juga merupakan sarana pendidikan, dalam mendidik kedisiplinan berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal dan otodidak. Timbulnya sikap disiplin pada peserta didik memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat berdisiplin di sekolah.⁷⁶

Seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah, tidak harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, disuruh menghadap kepala sekolah, dan dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah. Hal yang sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan pembiasaan. Kedisiplinan merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadinya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam situasi suasana ketika antara kepala sekolah

⁷⁵ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), 93.

⁷⁶ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), 98.

dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan kita maka sebutan itulah yang dipakai.

Adapun Tata Tertib di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja

“KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

1. Sopan berbicara dan santun berperilaku kepada Sesama Teman, Karyawan, Guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut serta membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.
3. Ikut serta melihara dan merawat tanaman dan sarana prasarana lain di sekolah.
4. Mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya selama jam efektif.
5. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru di Sekolah.
6. Berpakaian lengkap sesuai ketentuan sekolah.
7. Datang ke Sekolah 15 menit sebelum bel masuk.
8. Bagi yang laki-laki potong rambut ukuran 1,2,3.
9. Membawa perlengkapan pembelajaran dan tugas yang lain.

LARANGAN PESERTA DIDIK

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin.
2. Memakai dan mengedarkan Narkoba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Membawa HP, memakai aksesoris, serta perhiasan berlebihan ke Sekolah.
4. Merokok dan minum minuman keras baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
5. Membawa/mengedarkan gambar dan buku porno.
6. Berbuat asusila di dalam maupun di luar sekolah.
7. Berkelahi di sekolah maupun di luar sekolah.
8. Bertindik, bertato, berhena, bekuku panjang, bersolek.
9. Merusak Fasilitas di sekolah”

Dari 18 tata tertib peserta didik yang berlaku di sekolah peserta didik sudah menjalanka 12 poin tata tertib namun masih sering melanggar 6 poin tata tertib yang berlaku disekolah. Adapun tata tertib yang sudah dijalankan diantaranya: sopan berbicara dan santun berperilaku kepada sesama teman, karyawan, guru dan kepala sekolah, ikut serta membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, ikut serta melihara dan merawat tanaman dan sarana prasarana lain di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya selama jam efektif, membawa perlengkapan pembelajaran dan tugas yang lain,

memakai dan mengedarkan narkoba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, merokok dan minum minuman keras baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, membawa/mengedarkan gambar dan buku porno, berbuat asusila di dalam maupun di luar sekolah, dan merusak fasilitas di sekolah. Adapun tata tertib yang sering dilanggar peserta didik diantaranya: mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah, berpakaian lengkap sesuai ketentuan sekolah, datang ke sekolah 15 menit sebelum bel masuk, meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin, membawa hp, dan berkelahi di sekolah maupun diluar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bongkaradeng sudah cukup baik karena peserta didik lebih banyak mentaati tata tertib yang berlaku dari pada yang dilanggar.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja

Dalam mencapai kinerja kepala sekolah tentu tak semudah membalikkan telapak tangan tentu ada faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung termasuk hambatan dan pendukung di SMP Negeri 1 Bongkaradeng Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

a. Faktor pendukung

Kepala sekolah, wakasek, guru dan staf bekerjasama mendukung kedisiplinan peserta didik, dukungan yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk mengadakan musyawarah dalam membuat tata tertib sekolah, memberikan arahan

dan motivasi kepada peserta didik agar menaati aturan yang berlaku, menerapkan hukuman bagi yang melanggar sehingga kedisiplinan peserta didik dapat meningkat.

b. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat kurangnya disiplin peserta didik di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai ditinjau dari tidak tersedianya pagar sehingga peserta didik mudah keluar masuk sekolah dengan bebas, selain itu jarak sekolah dari rumah peserta didik terlalu jauh sehingga membuat peserta didik terlambat untuk sampai ke sekolah dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik sehingga tidak membiasakan sikap disiplin dari diri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja sudah cukup baik, dilihat dari kepala sekolah menerapkan fungsinya sebagai *educator* menyadari perannya sebagai pendidik utama. kepala sekolah sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan kebijakan bagi siswa yang melanggar dan akan dikenakan sanksi seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, kedua panggilan orang tua dan apabila masih melanggar akan diberhentikan dari sekolah. Fungsi Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah memberikan kesadaran kepeserta didik bahwa sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri agar termotivasi untuk membiasakan disiplin.
2. Kedisiplinan peserta didik cukup baik dan memiliki perkembangan dari sebelumnya, karena peserta didik lebih banyak mentaati tata tertib yang berlaku dari pada yang dilanggar.
3. Salah satu faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ialah, adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, wakasek, guru, dan staf untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun faktor penghambat ialah kurangnya sarana prasarana yang memadai ditinjau dari tidak tersedianya pagar sehingga peserta didik mudah keluar masuk sekolah dengan bebas, selain itu jarak sekolah dari rumah peserta didik terlalu jauh sehingga membuat peserta didik terlambat untuk sampai ke sekolah dan

kurangnya kesadaran dari diri peserta didik sehingga tidak membiasakan sikap disiplin dari diri.

B. Saran

Diharapkan kepala Sekolah lebih berperan aktif mengarahkan bawahannya di sekolah pada persoalan kedisiplinan peserta didik dan penelitian ini diharapkan disempurnakan dengan mengadakan penelitian yang lebih lanjut dari segi lain, sehingga dapat memberikan gambaran terkait judul yang peneliti lakukan, Mohon izin memberikan beberapa saran dalam kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakradeng Tana Toraja dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebaiknya menerapkan kebijakan secara tegas dan sesuai peraturan yang berlaku khususnya dalam kedisiplinan.
2. Bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah sebaiknya memberikan partisipasi secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan K, Capi, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Choirun Nisak Aulia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* *Jurnal Pedagogia*, Vol 2, 2013.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* , Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Sudaryono, *Leaderships Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Engkoswara, Dkk , *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Febria Kurniasih, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat*, Nusa Tenggara Barat: *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2019
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.
- Handoko Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Hendiyat dan Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rina Aksara, 1988.
- Ibn al-Hajjaj Muslim, *Muqaddimah Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, Juz VI cet. I; Kairo: al-Maktabah al-Saqafi, 2001
- Ikkal Berlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Erlangga Group, 2013.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Indeks , 2015.

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Julhardi Nursin, *Starategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Glasser, 2017.
- Kompri, *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* Yogyakarta: Pustaka, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- M. Dzikri Abdul Rohman, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Ihsan Pamulang* Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2018.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, Cet Ke -7, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi, Aksara, 2012.
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta, 2018.
- Nurdin Dinding, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Purwanti Sri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timu* , Ejournal Administrasi Negara, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Robert Tannebaum, *Leadership and Organization: A Behavioral Science Approach* New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1960.

Sobri Muhammad, *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, Bogor, 2020.

Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, 2017.

Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Jakarta, 2019.

Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2014.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.



L

A

M

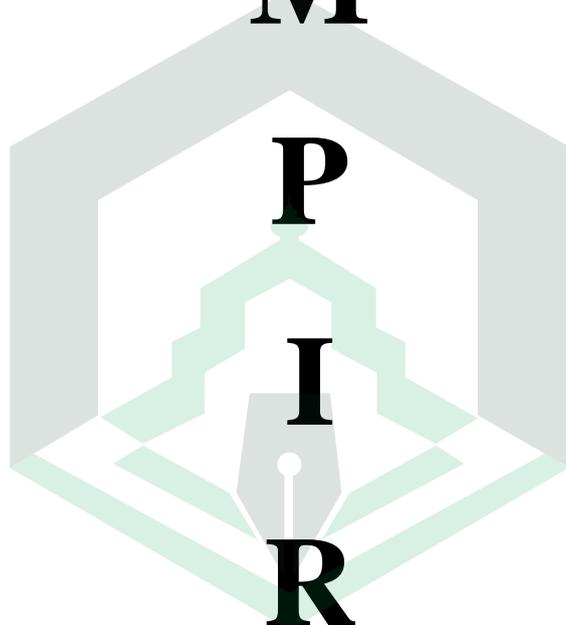
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Dokumentasi



Dokumentasi Gedung Sekolah di SMP Negeri 1 Bongkakaradeng Tana Toraja



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja



Dokumentasi Selesai wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng



Dokumentasi Selesai wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana toraja

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M. Pd.I

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (√) pada kolom “YA” jika indikator telah sesuai dan “TIDAK” jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | PENILAIAN | | |
|----|--|-----------|-------|--------------|
| | | ya | tidak | kritik/saran |
| 1 | Validasi isi | | | |
| | a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah | ✓ | | |
| | b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas | ✓ | | |
| 2 | Validasi konstruksi | | | |
| | pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik | ✓ | | |
| 3 | Bahasa wawancara | | | |
| | a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia | ✓ | | |
| | b. kalimat pertanyaan tidak ambigu | ✓ | | |
| | c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana | ✓ | | |

Palopo, 16 Maret 2022



Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19741026 201001 2 003

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Firmansyah, S. Pd., M. Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | PENILAIAN | | |
|--|--|-----------|-------|---|
| | | ya | tidak | kritik/saran |
| 1 | Validasi isi | | | |
| | a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah | ✓ | | |
| | b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas | ✓ | | |
| 2 | Validasi konstruksi | | | |
| | pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik | ✓ | | |
| 3 | Bahasa wawancara | | | |
| | a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia | ✓ | | Gunakan bahasa yg sesuai dgn EFD dan metode penelitian yg baik. |
| | b. kalimat pertanyaan tidak ambigu | ✓ | | |
| c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana | ✓ | | | |

Palopo, 18.03.2022.

Firmansyah, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19900901 202012 1 010

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian


DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN
Nomor: 34/DPMTSP/IP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **RATNA SARI**
Nomor Pokok : 18 0206 0164
Tempat/Tgl.Lahir : Tanete/ 08 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanete, Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano
Asal Instansi/ Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Tempat Meneliti : SMP Negeri 1 Bonggakaradeng

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :

“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA”

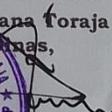
Lamanya Penelitian : 11 April 2022 s/d 20 Juni 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 25 Maret 2022

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,

YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.
NIP. 196502111996101001

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 1 BONGGAKARADENG
Alamat : Rano Utara, Kecamatan Rano, Kab. Tana Toraja

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 012/SMPN.01.1 /VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DANIEL PARAU, S.Pd
NIP : 196601101992031012
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : RATNA SARI
N P M : 1802060164

Fak/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA** dari tanggal : 11 April s.d 20 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rano Utara, 21 Juni 2023
Kepala



DANIEL PARAU, S.Pd
196601101992031012

RIWAYAT HIDUP



RATNA SARI, Lahir di Tanete pada tanggal 8 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedelapan dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rahman Sangbua dan ibu Nur Hidayah Tappe. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 356 Pagerengan, pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng pada tahun 2015. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Enrekang pada tahun 2018. Melanjutkan pendidikan pada bidang yang di tekuni, yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: Rhatnaptn093@gmail.com